

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA
PENDAPATAN UMKM RUMAH MAKAN BU YANTI
(LESEHAN) DI KIJANG**

SKRIPSI

FITRIYA INDASARI

NIM 17622060



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA
PENDAPATAN UMKM RUMAH MAKAN BU YANTI
(LESEHAN) DI KIJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : Fitriya Indasari
Nim : 17622060**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN UMKM
RUMAH MAKAN BU YANTI (LESEHAN) DI KIJANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : FITRIYA INDASARI
NIM : 17622060

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE.,M.SiAk.CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Andry Tonaya, SE.,M.Ak.
NIDN. 8823900016/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN UMKM
RUMAH MAKAN BU YANTI (LESEHAN) DI KIJANG**

Yang Dipersembahkan dan Disusun Oleh :

NAMA : FITRIYA INDASARI
NIM : 17622060

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota,



Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak.
NIDK. 8854290019

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Fitriya, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Fitriya Indasari
NIM : 17622060
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.53
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada
Pendapatan UMKM Rumah Makan Bu Yanti
(Leschan) Di Kijang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021



Penyusun,

Fitriya Indasari

NIM 17622060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada mu ya ALLAh AWT. Yang selalu memberikan karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan baik dan benar.

**Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi yaitu :
Buat mama (Mariati) dan papa (Suyud) yang selalu memberikan yang terbaik untuk masa depan saya, memberikan doa, semangat dan tidak membebankan saya dengan pertanyaan kapan lulus.**

Untuk adikku (Haziq) yang selalu mengerti saat saya sedang mengerjakan skripsi ia selalu perhatian dan menolong.

Dan untuk diriku sendiri terima kasih telah berjuang dan bisa sampai dititik ini. Kamu hebat telah menyelesaikan semua nya dengan baik, walaupun ada rintangan yang selalu menghampirimu. Dan kamu pantas di beri applause.

Halaman Moto

“ Jika kamu tidak dapat berhenti memikirkannya, maka bekerja keraslah untuk mendapatkannya “

- Michael Jordan

“ Rahasia Kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tidak biasa “

- Jhon D. Rockefeller Jr

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Adapun judul skripsi yang ditulis adalah **“ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN UMKM RUMAH MAKAN BU YANTI (LESEHAN) DI KIJANG”** yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi yang telah dibuat, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. dalam penyusunan skripsi banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini. oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Malinda, SE., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing I penulis, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran dalam proses perbaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan.
6. Bapak Andry Tonaya, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, selalu memberikan arahan dalam penyelesaian pembuatan skripsi, dan membimbing penulis dengan baik.
7. Kepada Ibu Dwi Karyanti dan Bapak Sabar yang telah memberikan izin penelitian di Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
8. Kepada mama (Mariati), papa (Suyud), dan adik (Haziq) yang tidak pernah putus dalam memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada Muhammad Hafis, Imam Ghozali, Samara Chairunnisa, dan teman-teman kelas Akuntansi P2 angkatan 2017 yang telah membantu dan selalu direpotkan oleh penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis harap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 7 Juli 2021

Penulis

Fitriya Indasari
NIM 17622060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Pandemi <i>Covid-19</i>	10
2.1.1.1 Pandemi	10
2.1.1.2 <i>Covid-19</i>	10
2.1.2 UMKM	11

2.1.2.1	Definisi UMKM	11
2.1.2.2	Peran UMKM	12
2.1.3	Karakteristik UMKM	16
2.1.4	Kelebihan dan kekurangan UMKM	20
2.1.4.1	Kelebihan UMKM.....	20
2.1.4.2	Kelemahan UMKM	21
2.1.5	Laporan Keuangan	22
2.1.5.1	Laporan Laba Rugi	23
2.1.6	Penjualan	23
2.1.6.1	Jenis-Jenis Penjualan	24
2.1.7	Pendapatan.....	26
2.1.8	Dampak dari berkurangnya pendapatan	27
2.3	Penelitian Terdahulu	29
2.3.1	Jurnal Nasional	29
2.3.2	Jurnal International.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Jenis Data	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Teknik Analisis Data	41
3.5	Teknik Pengolahan Data	42
3.6	Jadwal Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Latar Belakang UMKM	44
4.1.1	Profil UMKM	44
4.1.2	Visi dan Misi UMKM	46
4.1.3	Struktur Organisasi UMKM.....	46
4.2	Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Pada Pendapatan Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan).....	47

4.3 Strategi Yang diTerapkan Oleh Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) Untuk Mengatasi Dampak Pandemi Pada Pendapatan	52
--	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Data UMKM Di Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2018.....	4
2.	Waktu Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Jumlah Data UMKM	3
2.	Kerangka Pemikiran	29
3.	Struktur Organisasi.....	46
4.	Pendapatan Rumah Makan Sebelum dan Masa Pandemi Tahun 2020-2021	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Isi Wawancara

Lampiran 3 : Surat Permintaan Data

Lampiran 4 : Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil

Lampiran 5 : Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan

Lampiran 6 : Sertifikat Pembinaan Teknis Penjamah Makanan

Lampiran 7 : Laporan Pendapatan dari Januari 2020 – Maret 2021

Lampiran 8 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 9 : Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN UMKM RUMAH MAKAN BU YANTI (LESEHAN) DI KIJANG

Fitriya Indasari. 17622060. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Fitriindasari2901@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis dampak pandemi *covid-19* pada pendapatan Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang. Dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang untuk dapat mengatasi dampak dari pandemi *covid-19* pada pendapatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara kondensasi data, tampilan data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pandemi *covid-19* berdampak pada Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) dalam segi pendapatan. Sebelum pandemi pendapatan rata-rata Rumah Makan sebesar Rp. 160.000.000 dan saat pandemi pendapatan yang dihasilkan menurun. Pada bulan Maret pendapatan Rumah Makan sebesar Rp. 103.121.000 dan bulan April sebesar Rp. 90.119.000. Dengan itu Rumah Makan menerapkan strategi yang dapat membangun pertumbuhan pendapatannya itu dengan cara menambah menu rumahan, menerapkan sistem *booking* makanan, penjualan dibantu dengan jasa kurir, mengikuti protokol kesehatan yang ketat, dan dengan meminimalisir pengeluaran.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan, Kualitatif, *Covid-19*.

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing 2 : Andri Tonaya, S.E., M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE INCOME OF MSMEs AT BU YANTI'S RESTAURANT (LESEHAN) AT KIJANG

Fitriya Indasari. 17622060. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Fitriindasari2901@gmail.com

The purpose of this study was to analyze the impact of the covid-19 pandemic on the income of Bu Yanti's Restaurant (Lesehan) in Kijang. And analyze the strategies implemented by Bu Yanti Restaurant (Lesehan) in Kijang to be able to overcome the impact of the covid-19 pandemic on income.

This research is a qualitative descriptive study using primary and secondary data. With data collection techniques, namely interviews, observations, literature studies, and documentation. Researchers used data analysis techniques carried out by condensing data, displaying data, as well as drawing and verifying conclusions.

The results of this study are that the COVID-19 pandemic has an impact on Bu Yanti Restaurant (Lesehan) in terms of income. Before the pandemic, the average income for restaurants was Rp. 160,000,000 and during the pandemic the revenue generated decreased. In March the restaurant's income was Rp. 103,121,000 and in April of Rp. 90,119,000. With that, the Restaurant implements a strategy that can build its revenue growth by adding a home-cooked menu, implementing a food booking system, assisting sales with courier services, following strict health protocols, and by minimizing expenses.

Keywords: Analysis, Income, Qualitative, Covid-19.

Supervisor 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA

Supervisor 2 : Andri Tonaya, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia diguncangkan dengan wabah *covid-19*, yang awalnya muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, China. *Covid-19* adalah virus yang dapat ditularkan ke hewan maupun manusia, virus ini tergolong virus yang berbahaya karena proses penularannya sangat cepat. Untuk mengetahui seseorang terkena virus *covid-19* harus menunggu selama 14 hari. Cara penularannya dengan melakukan interaksi atau kontak sama pasien yang terkena virus ini. Tanpa disadari virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. *Covid-19* sudah menjadi masalah global yang dapat mengancam kestabilan Negara.

Kasus pandemi *covid-19* muncul pertama kali di Indonesia awal tahun 2020. Pada tanggal 15 Maret 2020 kasus pasien terinfeksi hanya 21 orang, seiring berjalannya waktu pergerakan grafik penyebaran terus meningkat setiap harinya. Kasus terbanyak pada tanggal 8 oktober 2020 dengan jumlah 4.850 kasus. Lama kelamaan kasus ini menjadi masalah bagi Indonesia. Dampaknya sangat terasa bagi sektor pariwisata, sosial, budaya, maupun ekonomi. Apa yang telah direncanakan harus diubah dengan menyesuaikan kondisi yang sekarang ini.

Tidak hanya itu pandemi ini juga mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada triwulan II mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32 persen (*y-on-y*). Maka dengan adanya pandemi ini pertumbuhan perekonomian menjadi tidak stabil.

Dengan itu dapat mempengaruhi dari segi permintaan dan penawaran. Dari segi permintaan kurangnya minat untuk membeli barang atau jasa sehingga pendapatan yang mereka terima menurun. Banyaknya pelaku usaha yang memberhentikan karyawan secara sepihak. Jika dari segi penawaran banyak pemasok dari luar negeri memberhentikan barangnya untuk masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan berhentinya produksi dan banyak perusahaan yang tutup beberapa minggu karena adanya pemberlakuan *lockdown*.

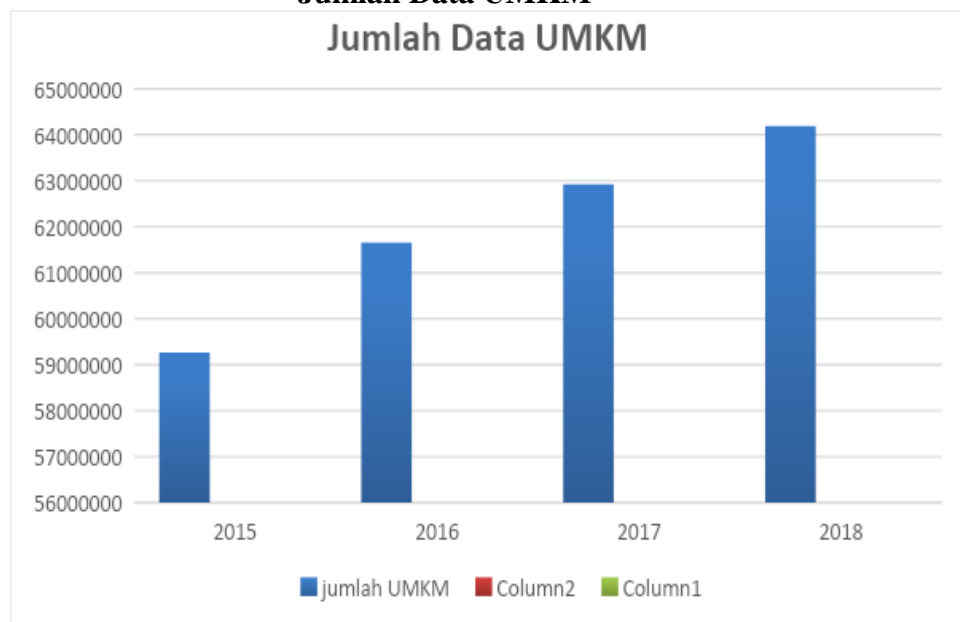
Dampak yang dirasakan dari segi perekonomian adalah pemutusan kerja secara masal, berhentinya produksi selama beberapa minggu, kurangnya minat pembeli, dan berkurangnya aktivitas manusia di luar rumah, sehingga alur perekonomian berjalan lambat.

Salah satu bidang yang sangat berdampak pada pandemi ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kendala yang dialami adalah kurangnya minat pembeli karena aktivitas masyarakat yang selalu dibatasi pada saat keluar rumah, dengan ini hasil penjualan yang didapatkan juga menurun. Tidak hanya itu saja, kesulitan yang dialami adalah sulitnya melakukan perputaran modal, karena pendapatan yang didapat sedikit dan sangat tipis mendapatkan laba pada saat pandemi. Pandemi ini juga menghambat pendistribusian karena sangat sulit untuk bepergian jauh keluar kota dan keluar negeri.

Dengan adanya aturan pemerintah (PP No.21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar) maka ini dapat menjadi bumerang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelaku usaha harus bisa bertahan pada masa ini jika mereka tidak bisa bertahan maka usaha yang dijalankan selama

ini pasti akan tutup atau gulung tikar. Dengan ini data jumlah umkm pada tahun 2015-2018 di Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1.1
Jumlah Data UMKM



Sumber : www.depkop.go.id

Dari data diatas membuktikan bahwa jumlah UMKM di setiap tahunnya mengalami kenaikan terus menerus. Untuk data tahun 2019 pihak kementerian koperasi dan usaha kecil, dan menengah Republik Indonesia belum dipublikasikan.

UMKM yang berdampak salah satunya adalah Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) rumah makan ini bergerak di bidang kuliner yang sudah berdiri pada bulan November 2011. Rumah makan ini didirikan oleh Ibu Dwi Karyanti beserta suaminya. Mereka mendirikan usaha ini tanpa melakukan perjanjian atau bekerja sama dengan pihak ketiga atau pun pihak lain, dengan modal awal sebesar Rp.25.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah. Rumah Makan Bu Yanti

(Lesehan) berada di Jl. Pasar Berdikari RT.001 RW.018 Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur. Untuk wilayah Kabupaten Bintan memiliki UMKM sebanyak 403 usaha pada tahun 2018, berikut data UMKM yang di wilayah kabupaten Bintan :

Table 1.2
Data UMKM Di Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2018

NO	Daftar kecamatan	Jumlah
1.	Bintan Timur	110
2.	Toapaya	33
3.	Gunung Kijang	39
4.	Teluk Bintan	26
5.	Teluk Sebong	20
6.	Seri Koala Lobam	47
7.	Bintan Utara	60
8.	Bintan Pesisir	18
9.	Mantang	30
10.	Tambelan	28
	Jumlah	403

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan.

Kegiatan usaha yang dijalankan adalah Rumah Makan dan *catering*. Rumah Makan Bu Yanti mempekerjakan 10 karyawan yang bertempat tinggal di sekitar Rumah Makan tersebut. Jadi dengan adanya usaha Rumah Makan ini bisa membantu keuangan masyarakat sekitar UMKM.

Pada tanggal 03 April 2020, bupati Bintan mengeluarkan surat edaran No. 443/BPBD-COVID/197 tentang penutupan semua kegiatan operasional tempat usaha selama 14 hari terhitung dari tanggal 5-19 April 2020. Dengan adanya surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Bupati Bintan, Rumah Makan Bu Yanti Tutup selama 2 minggu untuk mematuhi peraturan yang ada serta memutuskan rantai penyebaran *covid-19*. Situasi ini membuat mereka kesulitan dalam segi keuangan.

Pandemi ini berdampak besar terhadap usaha Rumah Makan Bu Yanti karena disaat *covid-19* ini muncul minat pelanggan jadi semakin berkurang sehingga berdampak kepada penjualan tersebut. Yang awalnya bisa mencapai 100 pelanggan/hari yang datang atau lebih dengan adanya pandemi pelanggan yang datang kurang dari 50 pelanggan/hari. Menurut mereka jika pada situasi ini mereka bisa menembus 50 pelanggan yang berbelanja itu merupakan situasi yang sangat langka. Perbedaan yang mencapai 50%/hari ini menjadi ancaman bagi Rumah Makan.

Hari demi hari transaksi penjualan semakin menurun, dengan diberlakukannya *lockdown* semua aktivitas harus dikerjakan dirumah dan tidak ada seseorang yang bepergian jika tidak ada masalah darurat. Dengan hasil penjualan yang semakin hari semakin berkurang Rumah Makan ini sempat memiliki pemikiran untuk tutup saja usahanya. Jika mereka ingin bertahan di dalam sebuah pandemi mereka pasti akan rugi karena ada kewajiban yang harus dibayar yaitu gaji karyawan, pembayaran kegiatan operasional usaha dan melakukan perputaran modal sedangkan minat pembeli sedikit.

Awal pembukaan setelah *pasca lockdown* mereka merasa kesulitan dalam beradaptasi pada situasi yang sulit. Dengan transaksi penjualan yang sedikit Rumah Makan hanya mendapatkan pendapatan kotor yang rata-rata sebesar Rp.90.000.000/bulannya. Sedangkan sebelum wabah pandemi *covid-19* ini menyebar pendapatan yang mereka dapatkan bisa mencapai Rp. 150.000.000/bulannya. Dengan pendapatan yang menurun sebesar Rp.60.000.000 UMKM mengalami kesulitan dalam masalah keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendapatan UMKM Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) Di Kijang “. Dalam penelitian ini penulis dapat menganalisis pendapatan yang tidak stabil yang telah didapatkan oleh Rumah Makan Bu Yanti pada saat pandemi *covid-19* serta dampak yang dirasakan Rumah Makan Bu Yanti pada saat pandemi *covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang Masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pandemi *covid-19* berdampak pada pendapatan Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang?
- b. Strategi apa yang diterapkan oleh Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang, untuk dapat mengatasi dampak pandemi *covid-19* pada pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, maka dari itu kegunaan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Untuk menganalisis dampak pandemi *covid-19* pada pendapatan Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang.
- b. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang untuk dapat mengatasi dampak dari pandemi *covid-19* pada pendapatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan dampak pandemi *covid-19* terhadap pendapatan pada UMKM (usaha mikro, kecil, menengah).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan bagi UMKM, penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan untuk bisa mengetahui bagaimana dampak pandemi *covid-19* terhadap pendapatan UMKM tersebut. Sehingga bisa memprediksi atau mencari solusi masalah apa yang akan dialami di masa yang akan datang.

Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui bahwa semua kejadian yang akan dialami dilapangan pasti memiliki solusi. Solusi yang akan diambil harus sesuai

dengan kejadian yang dialami oleh pihak UMKM itu sendiri. Jika ingin mengambil langkah yang besar harus memprediksi terlebih dahulu posisi terburuknya bagaimana. Sehingga jika berada di posisi tersebut bisa diatasi dengan mudah karena sudah diprediksi terlebih dahulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini sebagai gambaran keseluruhan isi dari penelitian. Sistematika pembahasan penelitian terdiri dari tiga bagian. Berikut uraian sistematika penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang bagian-bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan tentang pandemi *covid-19*, UMKM, karakteristik UMKM, kelebihan dan kelemahan UMKM, Pendapatan, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengolahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang dari UMKM Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan), dampak dari pandemi *covid-19* pada pendapatan Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) di Kijang dan strategi yang diterapkan oleh Rumah Makan Bu Yanti (Lesehan) untuk dapat mengatasi dampak pandemi *covid-19* pada pendapatan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memberikan hasil kesimpulan dari penelitian dan juga memberikan saran yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi masalah yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pandemi Covid-19

2.1.1.1 Pandemi

Menurut *covid19.go.id* (2020) WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (*COVID-19*) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Ingat, pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban berasal dari kelompok berisiko itu. Karena itulah penting bagi kita semua untuk memahami cara mengurangi risiko, mengikuti perkembangan informasi dan tahu apa yang dilakukan bila mengalami gejala. Dengan demikian kita bisa melindungi diri dan orang lain.

2.1.1.2 Covid-19

Menurut WHO (2020) *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona, *SARS-CoV-2* yang merupakan patogen

pernafasan. *WHO* pertama kali mengetahui virus baru ini dari kasus Wuhan, Republik Rakyat China pada 31 Desember 2019.

Menurut (Baharuddin & Rumpa, 2020) virus corona mengandung kata corona karena struktur virus mirip seperti corona matahari, hampir bulat dan terkonsentrasi di bagian tengah. Dalam istilah latin laporan ilmiah virus corona juga digambarkan sebagai mahkota. Bentuk ini merupakan kombinasi envelope dan protein spike. Protein ini tersebar diseluruh permukaan tubuh virus.

Sedangkan menurut (tim kinerja kementerian dalam negeri, 2020) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai fu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang- orang melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin.

2.1.2 UMKM

2.1.2.1 Definisi UMKM

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu” (BI & LPPI, 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang yang dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Herwiyanti *et al.*, 2017).

Sedangkan menurut Sahban (2015) UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi terutama di pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal, dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin.

Menurut (Malano, 2011) UMKM merupakan kelompok atau jenis usaha yang mempunyai daya tahan kuat terhadap krisis dan bersifat padat karya. UMKM telah lama dipercayasebagai katup pengaman nasional.

2.1.2.2 Peran UMKM

Menurut Dhewanto *et al.* (2019) peran usaha kecil dan mikro di negara berkembang antara lain :

a. Membantu kemajuan pembangunan ekonomi

Indikator suatu negara maju secara ekonomi adalah rendahnya jumlah pengangguran dan devisa negara yang tinggi. Kedua indikator ini dapat terwujud apabila jumlah usaha kecil dan mikro terutama yang melakukan kegiatan ekspor-impor dapat meningkat. Kemajuan ekonomi suatu negara akan berjalan secara linear dengan bertambah dan maju usaha kecil dan mikro.

b. Meningkatkan kesempatan kerja

Usaha kecil dan mikro merupakan sarana pembukaan atau penyedia lapangan pekerjaan. Semakin banyak orang yang membuka usaha, semakin

banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Umumnya perusahaan besar memiliki standar atau kriteria khusus dalam penerimaan karyawan, maka usaha kecil dan mikro memiliki keunikan kriteria standar minimal penerimaan karyawan. Perusahaan besar umumnya tidak menerima tenaga kerja dengan Pendidikan yang rendah, disinilah usaha mikro dan kecil berperan dalam mengambil tenaga kerja berpendidikan yang rendah karena usaha kecil dan mikro dalam proses produksinya masih bersifat manual dan konvensional. Usaha kecil biasanya menerima tenaga kerja berdasarkan rekomendasi dari seseorang dan mempekerjakan seseorang yang berada di lingkungan usaha.

c. Pemutar gerak roda ekonomi

Tidak meratanya kesejahteraan masyarakat di negara berkembang dapat disebabkan oleh banyaknya gerakan urbanisasi yang dilakukan penduduk pedesaan dengan perpindahan ke kota-kota besar. Urbanisasi disebabkan oleh lokasi perusahaan besar pada umumnya terletak di kota besar dan Kawasan industri, dan akibatnya terjadi sentralisasi di perkotaan dan akibatnya penduduk di pedesaan semakin tertinggal. Dengan kondisi yang dihadapi pedesaan usaha kecil dan mikro hadir memberikan harapan berupa tersedianya lapangan pekerjaan dipedesaan dan dengan adanya usaha kecil dan mikro, sumber daya yang terdapat di desa-desa terpencil dapat diolah dan dimanfaatkan sehingga usaha kecil dan mikro dapat berperan sebagai pemutar penggerak roda ekonomi, khususnya di pedesaan sehingga perkembangan ekonomi tidak tersentralisasi.

d. Penghasil devisa

Apabila jumlah usaha kecil dan mikro meningkat jumlah produksi akan meningkat sehingga kebutuhan dalam negeri akan terpenuhi. Setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi, maka kesempatan perluasan pasar pun semakin meluas sehingga diharapkan mencapai pasar luar negeri dan usaha kecil dan mikro mampu memasuki pasar internasional. Hasil dari produk yang diekspor oleh usaha kecil dan mikro inilah yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan devisa negara.

e. Meningkatkan produktivitas

Usaha kecil dan mikro dapat meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara melalui investasi dan perubahan teknologi yang dilakukan. Produk-produk yang dihasilkan usaha kecil dan mikro rata-rata merupakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menengah kebawah. Hal ini berdampak positif dalam meningkatnya daya beli masyarakat, dan berpengaruh terhadap meratanya tingkat kesejahteraan masyarakat.

f. Berkontribusi dalam fungsi sosial

Usaha kecil dan mikro berperan dalam memajukan bangsa melalui proses produksi yang dilakukan pada seluruh aspek. Salah satu contohnya adalah usaha kecil dan mikro yang didirikan berdasarkan faktor sosial karena pemilik usaha tergerak membantu sesama (*social entrepreneurs*). Kontribusi untuk usaha kecil dan mikro ini meliputi berbagai bidang seperti Pendidikan, Kesehatan, budaya, agama, dan masih banyak yang lainnya.

g. Pendorong munculnya usaha baru

Salah satu cara usaha kecil dan mikro dapat mendorong lahirnya usaha-usaha baru adalah dengan memanfaatkan trend bisnis pada suatu waktu. Dalam proses produksinya usaha kecil dan mikro biasanya menggunakan metode yang masih bersifat manual dan mudah ditiru, hal ini menjadi peluang bagi orang-orang yang berjiwa bisnis dengan modal yang terbatas untuk membuka usaha dengan meniru suatu produk yang trend pada masanya. Selain itu, usaha kecil dan mikro lebih baik bermitra dan bekerja sama dengan usaha yang sejenis yang dapat mempengaruhi lahirnya usaha-usaha baru. Hal ini tentunya menjadi hal yang positif dalam meningkatkan jumlah pengusaha di suatu wilayah.

h. Basis perkembangan usaha

Kegiatan penemuan-penemuan baru, inovasi dan efisiensi tersebut pada akhirnya berdampak positif bagi usaha yang menerapkannya, sehingga jenis usaha tersebut berkembang menjadi jenis usaha yang lebih besar.

Menurut Budiarto *et al.* (2015) sektor UMKM memiliki peranan penting dan semakin penting di Indonesia. Peran tersebut sangat terlihat pada aspek-aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi nasional dengan nilai tambah nasional, dan peningkatan ekspor nonmigas sebagai salah satu komponen besar. Dalam era ekonomi global saat ini dicirikan kuat oleh sifat dunia tanpa batas dan serba kompetisi, UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya.

Sedangkan menurut BI & LPPI (2015) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi

nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh

2.1.3 Karakteristik UMKM

a. Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki jumlah pegawai yang sangat sedikit, dan mayoritas kegiatan masih dijalankan oleh pemilik usaha, mulai dari pembelian bahan baku, pembukuan secara formal, manajerial, kegiatan produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya. Usaha ini masih belum memiliki struktur organisasi secara formal karena masih terbatasnya jumlah tenaga kerja sehingga satu orang pekerja memiliki tanggung jawab dan peran yang menumpuk terutama pemilik usaha. Usaha mikro biasanya dialami dialami oleh orang yang baru merintis usahanya sehingga bagi usaha yang bergerak dalam bidang barang atau manufaktur, proses produksi masih bersifat manual dan menggunakan teknologi yang masih sederhana. Dalam menentukan target pasarnya, usaha mikro masih mengandalkan pasar di sekitar lingkungannya berupa *end user* yang mayoritas berada di dalam kelompok dengan tingkat pendapatan yang rendah. Usaha mikro umumnya bergerak sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak lain.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil ini rata-rata telah berbadan hukum dan beroperasi di sektor formal, meskipun ada beberapa usaha yang belum terdaftar. Pemilik

perusahaan kecil masih sedikit yang sadar akan pajak. Usaha kecil masih memiliki jumlah usaha yang sangat sedikit, dan mayoritas masih dijalankan oleh pemilik usaha dan tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal. Usaha kecil masih memiliki struktur organisasi secara formal dan sistem pembukuan yang formal. Semua kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil bisnis masih dilakukan oleh pemilik usaha. Perbedaan antara perusahaan mikro dan kecil dapat dilihat dari adanya beberapa usaha kecil yang memiliki karyawan secara profesional dan digaji. Usaha kecil menggunakan teknologi yang lebih canggih dan baru dari pada usaha mikro. Usaha kecil memiliki pasar yang lebih luas dari usaha mikro. Pemilik usaha kecil memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, dan rata-rata berasal dari keluarga yang cukup mampu.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah di Indonesia seluruhnya sudah berbadan hukum dan berada dalam sektor formal, terdaftar dan seluruhnya sudah membayar pajak. Usaha menengah memiliki pegawai yang cukup banyak, sehingga diperlukan pembagian tenaga kerja internal untuk mengatur perusahaan secara lebih sistematis. Sistem manajerial yang dipimpin oleh manajer yang profesional merupakan suatu keharusan agar kegiatan bisnis tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Manajer profesional menerapkan pembagian tenaga kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal dan sistem pembukuan yang dibuat secara formal. Seluruh tenaga kerja yang bekerja di usaha menengah digaji secara profesional dan direkrut melalui seleksi penerimaan lapangan pekerjaan secara formal. Pada umumnya usaha menengah mengikuti perkembangan teknologi dan

akan menggunakan teknologi-teknologi terbaru dalam menjalankan bisnisnya. Target pasar dari usaha menengah adalah pasar domestik dan tembus ke pasar Internasional dengan kelas konsumen menengah ke atas (Dhewanto et al., 2019).

Menurut BI & LPPI (2015) karakteristik UMKM dan usaha besar dalam ukuran usaha terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

- 1) Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- 4) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 5) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 6) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- 7) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 8) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.

b. Usaha kecil

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.

- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
- 4) Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- 5) Sudah membuat neraca usaha.
- 6) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 7) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 8) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
- 9) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

c. Usaha menengah

- 1) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk *auditing* dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- 4) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- 5) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

- 6) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

d. Usaha besar

- 1) Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.4 Kelebihan dan kekurangan UMKM

2.1.4.1 Kelebihan UMKM

Menurut Harsono (2014) UMKM memiliki kekuatan atau kelebihan nya tersendiri, yang antara lain meliputi :

- a. Dengan rendahnya tingkat akses mereka untuk memperoleh sumber pendanaan modal dari kreditur baik perbankan maupun Lembaga keuangan lainnya, justru sering berimplikasi positif, dimana mereka menjadi lebih hati-hati atau "*prudent*" dalam memutarakan roda bisnis.
- b. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang cukup kuat terhadap krisis ekonomi, sebagaimana contoh pada saat terjadinya krisis ekonomi dunia yang terjadi pada tahun 1997-1998 an, dimana kondisi waktu itu usaha kecil, mikro, dan menengah terbukti lebih kebal daripada perusahaan besar atau "*korporat/wholesale*" yang justru banyak yang harus mengalami kebnagkrutan, atau bahkan tidak sedikit yang diberikan bantuan keuangan

oleh pemerintah, seperti perbankan yang harus direstrukturisasi dengan penggelontoran dana BLBI atau Bantuan Likuiditas Bank Indonesia hingga ratusan triliun rupiah, yang notabene membebani keuangan negara.

- c. UMKM lebih dominan menggunakan bahan baku lokal yang pada akhirnya dapat berdampak positif dalam hal :
 - 1) Memberikan nilai tambah pada bahan baku yang ada menjadi bahan jadi.
 - 2) Mengikutsertakan pemasok dalam negeri untuk ikut menikmati keberhasilan bisnis mereka.
- d. Meningkatkan kreativitas sumber daya manusia dalam negeri.
- e. Mampu menjadi Sebagian dari “*barrier to entry*” bagi produk sejenis buatan luar negeri.
- f. Mampu menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menyediakan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.

2.1.4.2 Kelemahan UMKM

Menurut Harsono (2014) terlepas dari berbagai kekuatan atau kelebihan yang mampu ditawarkan oleh UMKM, bukan berarti tidak ada kendala atau kelemahan bagi usaha untuk tumbuh dan berkembang, yang antara lain :

- a. Masih belum cukup optimal dan bahkan terkadang kurang memadainya dukungan dari pihak pemerintahan seperti :
 - 1) Terbatasnya infrastruktur ke seluruh pelosok negeri, seperti jalanan yang layak, tidak meratanya distribusi sumber energi industry, dll.
 - 2) Kurangnya perlindungan terhadap UMKM dari terkaman barang sejenis yang masuk dari luar negeri, baik secara legal maupun illegal.

- 3) Keterbatasan akses para pengusaha UMKM untuk memperoleh permodalan yang berpihak kepada pengusaha kecil, baik itu mengenai aturan pihak perbankan maupun keadilan akan tingkat bunga pinjaman atau bunga kredit, dimana untuk kredit mikro dan kecil, pada umumnya justru dibebani dengan rate yang jauh lebih besar dari pada rate bunga untuk pengusaha.
 - b. Keterbatasan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai tata cara pengelolaan perusahaan yang andal.
 - c. Masih perlu ditingkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk mengelola organisasi dengan proses atau indikator kinerja yang tepat seperti yang terkait dengan produktivitas pekerja, budaya kerja, Pendidikan, etos kerja, disiplin, tanggung jawab, dan loyalitas karyawan.
 - d. Keterbatasan daya beli masyarakat, termasuk untuk pembelian barang produksi industri kecil dan mikro dalam negeri sekalipun, yang notabene sudah cukup murah.
 - e. Kurang efektifnya program kemitraan antara pengusaha besar dan pengusaha UMKM.

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data sebuah laporan yang menyajikan ikhtisaran dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Harnanto (2019) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “ dasar-dasar akuntansi “ laporan keuangan adalah informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal yang terdiri dari banyak pihak dengan masing-masing memiliki kepentingan sendiri-sendiri itu disajikan dalam bentuk ikhtisar yang bersifat umum tetapi lengkap dan obyektif, yang lazim disebut laporan keuangan.

Menurut Prahadi (2012) laporan keuangan adalah suatu alat untuk mengetahui kemajuan dari investasi pemilik terhadap jalannya perusahaan. Resiko adalah salah satu yang perlu dicatat dalam investasi. Resiko ini selalu ada dalam setiap investasi dan melupakan resiko berarti mengingkari sifat investasi tersebut.

2.1.5.1 Laporan Laba Rugi

Hery (2014) menjelaskan bahwa Laporan Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan Laba Rugi akan membuat informasi mengenai hasil dari usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan beban.

Sedangkan menurut Harnanto (2019) Laporan Laba Rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang pendapatan, biaya, utang, rugi yang dihasilkan atau diderita oleh suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

2.1.6 Penjualan

Secara umum penjualan adalah suatu aktivitas untuk memindahkan suatu barang atau produk yang dilakukan oleh perusahaan, baik itu berbentuk barang

atau jasa yang ditawarkan, dari penjual ke pembeli sebagai sasaran (Yendrawati, 2012).

Menurut Damanik (2014) aktivitas yang dapat memperoleh laba dari transaksi-transaksi dengan cara memperjualbelikan barang dan jasa disebut penjualan. Sedangkan menurut Sahaja (2014) dalam bukunya yang berjudul “Pengertian Penjualan”, penjualan adalah proses dari pertukaran yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk barang maupun jasa baik itu dari penjual atau pembeli.

2.1.6.1 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut Harnanto (2013) penjualan terbagi menjadi 3 jenis penjualan yang dimana ada penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan konsinyasi (titipan). Berikut adalah penjelasannya :

- a. Penjualan tunai adalah penjualan yang mewajibkan seluruh pembeli melakukan transaksi pembayaran terlebih dahulu secara keseluruhan sebelum barang yang telah dipesan diserahkan ke pembeli.
- b. Penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan dengan menyerahkan barang tersebut kepada pembeli, lalu pembeli boleh melakukan pembayaran dengan setengah harga barang dan sisanya diangsur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Penjualan kredit penjual hanya menerima sebagian uang dari barang tersebut.

- c. Penjualan konsinyasi (titipan) adalah penjualan yang menitipkan barang jualannya kepada perusahaan untuk dapat dipromosikan dan dijual. Konsinyasi dapat diartikan sebagai suatu perjanjian, pihak yang mempunyai barang disebut pengamanat (*consignor*), pihak ini menitipkan barang yang ia miliki untuk dititipkan kepada pihak yang dititip. Sedangkan pihak yang dititipkan barang disebut komisioner (*consignee*), pihak ini melakukan promosi dan penjualan dari barang yang dititipkan oleh pengamanat sehingga mendapatkan komisi. Bagi pengamanat yang telah dititipkan kepada komisioner untuk dipromosikan dan diperjual belikan adalah barang konsinyasi.

Sedangkan menurut Prihadi (2012) transaksi penjualan secara umum dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

- a. Penjualan tunai yaitu penjualan yang penyerahan barang dibarengi dengan penerimaan uang tunai. Jadi pada saat pembeli membeli barang dan pada saat itu pembeli harus membayar barang tersebut kepada penjual. Penjualan tunai bisa menghasilkan uang tunai pada saat itu juga.
- b. Penjualan kredit yaitu penjualan yang memberikan barang terlebih dulu kepada pembeli dan pembeli akan berjanji akan membayar tagihan barang tersebut diwaktu yang akan datang. Pada penjualan kredit, penerimaan uang akan dilakukan pada waktu piutang telah tertagih.
- c. Penjualan dimuka yaitu penjualan yang terjadi saat perusahaan menerima uang terlebih dahulu tetapi barang tersebut belum diserahkan kepada pembeli.

2.1.7 Pendapatan

Menurut Harnanto (2018) pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat/konsumen pada khususnya.

Menurut Hery (2012) pendapatan memiliki saldo normal disebelah kredit, sehingga pendapatan sifatnya akan menambah ekuitas. Pendapatan akan bertambah disebelah kredit dan sebaliknya akan berkurang disebelah debit.

Menurut Mulya (2013) pendapatan adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli. Contoh pendapatan adalah seperti penjualan, pendapatan bunga, dividen, keuntungan penjualan harta dan lain sebagainya.

Menurut Book (2019) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aset entitas atau penurunan liabilitas karena pelunasan (atau kedua-duanya) dalam suatu periode yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, penyampaian layanan, atau aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan utama entitas. Pendapatan diperoleh dari aktivitas normal entitas dan biasanya dikenal sebagai penjualan, *fee*, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Menurut Hery (2018) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi atas kedua nya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Rahmawati (2014) pendapatan yaitu penambahan bruto atau kotor atas aktiva dan modal serta penurunan kewajiban suatu perusahaan kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa, peminjaman uang, serta aktivitas lain dalam satu periode.

Menurut Hery (2017) pendapatan adalah seluruh perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, yang timbul dari kegiatan produksi (penjualan barang dan pemberian jasa), dan dari keuntungan yang berasal dari penjualan aktiva maupun hasil investasi lainnya.

2.1.8 Dampak dari berkurangnya pendapatan

Menurut Yamali & Putri (2020) dari jurnal yang ditulis menjelaskan bahwa pandemi *covid-19* dapat melemahkan penjualan sehingga pendapatan yang dihasilkan sehari-hari juga ikut melemah. Maka pada situasi ini terjadilah pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran pada pekerja hingga mencapai angka 1.943.916 orang, sebagian berasal dari perusahaan yang sebesar 114.340 orang.

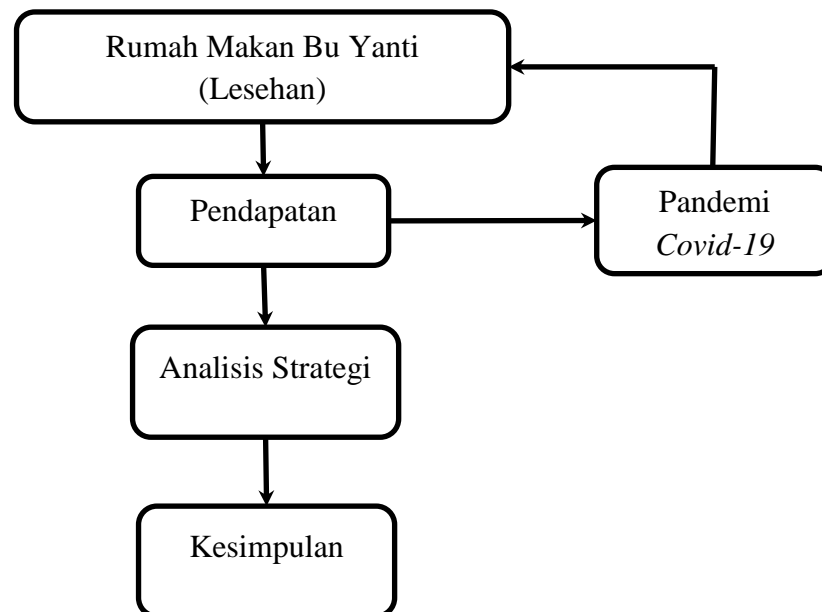
Dari jurnal yang berjudul “dampak pandemi *covid-19* terhadap UMKM batik di Kabupaten Sumenep” yang ditulis oleh Sari (2021) menyatakan bahwa pada UMKM ini mengalami penurunan terhadap penjualannya dan berimbas ke pendapatan. Jika pendapatan tersebut berkurang maka dapat berdampak pada karyawan yang bekerja harus diberhentikan setengahnya. Kebijakan ini diambil oleh pemilik UMKM karena tidak mampu untuk meningkatkan kembali pendapatan seperti sedia kala.

Dari artikel Kompas (2020) menyatakan bahwa saat pandemi *covid-19* daya beli masyarakat melemah dan berpengaruh kepada pendapatan. Pendapatan yang menurun berakibat oleh pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dapat mengurangi gaji karyawan yang bekerja di suatu organisasi.

Dari jurnal yang ditulis oleh Hastuti *et al* (2020) menjelaskan bahwa penurunan pendapatan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan ataupun usaha kecil lainnya. Dampak dari menurunnya pendapatan adalah dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi para karyawan, menutup usahanya karena pemasukan yang didapatkan sedikit sehingga tidak terjadi perputaran modal, laba yang dihasilkan sedikit atau pun tidak menghasilkan laba malah mendapatkan kerugian. Jika PHK dilakukan secara terus menerus maka munculah pengangguran, jika angka pengangguran meningkat dan otomatis tingkat kemiskinan juga ikut meningkat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : kerangka yang disesuaikan dengan penelitian

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Jurnal Nasional

a. Dani Sugiri

Penelitian ini berjudul “ Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak *Covid-19* “ hampir semua negara mengalami dampak dari *covid-19*. Pada sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak seperti penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku. Dengan ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk penyelamatan UMKM di Indonesia. Pemerintah membuat 5 skema perlindungan dan pemulihan koperasi dan UMKM di tengah pandemi *covid-19* yaitu :

- 1) Pemberian bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor UMKM yang miskin dan rentan.
- 2) Insentif pajak bagi UMKM
- 3) Relaksasi dan restruksi kredit bagi UMKM
- 4) Pelunasan pembiayaan modal kerja UMKM
- 5) Penempatan kementerian, BUMN dan Pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM
- 6) Pelatihan secara *e-learning*
- 7) Penerapan protokol kesehatan di dunia usaha

Untuk menyelamatkan sektor usaha kecil dan menengah atau UMKM beberapa negara mengadopsi program bauran yaitu :

- 1) Memberikan subsidi gaji kepada UMKM yang tidak mampu membayar gaji karyawan.
- 2) Mendorong pembangunan inovasi wirausaha agar dapat menyerap tenaga kerja yang menganggur.
- 3) Memberikan penangguhan penyelesaian kewajiban atau utang UMKM baik untuk kewajiban perpajakan maupun kewajiban usaha.
- 4) Memberikan pinjaman secara langsung kepada pelaku UMKM agar dapat memiliki modal yang cukup untuk mempertahankan bisnisnya.
- 5) Mendorong digitalisasi usaha UMKM agar dapat tetap beroperasi dalam kondisi terdapat perbatasan pergerakan masyarakat.

Strategi yang perlu diambil sebagai pelengkap kebijakan adalah strategi pendek yang berpedoman pada penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberi

peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, sosialisasi asosiasi pelaku usaha, penyederhanaan proses administrasi, serta upaya mendorong perubahan strategi bisnis. Strategi panjang adalah berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis UMKM, pengembangan model bisnis UMKM yang modern, serta mendorong kolaborasi pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan UMKM (Sugiri, 2020).

b. Wan Laura Hardilawati

Penelitian ini berjudul “ Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi *Covid-19* “ Pemerintah melalui situs resmi kementerian koperasi dan UMKM menyatakan penyebaran *covid-19* berpotensi berdampak secara langsung terhadap ekonomi termasuk keberlangsungan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM). Kini Kementerian Koperasi dan UMKM tengah mendata kondisi UMKM yang mengalami kesulitan bahan baku, kendala proses produksi dan permintaan pasar yang turun drastis dan kemudian memetakan dampak *covid-19* ini terhadap UMKM. Rata-rata UMKM merasakan penurunan omset selama adanya *covid-19*. Hal ini terjadi karena mulai berkurangnya aktivitas yang dilakukan diluar rumah, kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena terjadi kendala transportasi, serta mulai turunnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang ada di luar terutama bidang kuliner. UMKM yang merupakan salah satu penopang perekonomian karena juga banyak menyediakan lapangan pekerjaan, dengan adanya *covid-19* ini, juga mulai ada yang melakukan PHK atau

merumahkan karyawan sementara karena perusahaan/usaha mereka harus tutup sementara waktu.

Tidak semua UMKM merasakan penurunan omset penjualan dan harus menutup usahanya, ada UMKM yang masih stabil dan mengalami peningkatan omset penjualannya karena mereka melakukan penyesuaian diri dalam hal produk dan melakukan beberapa strategi pemasaran untuk bertahan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh UMKM termasuk memilih membuka lini produk baru atau memperbaharui sistem pemasaran mereka, karena bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perubahan lingkungan mereka. Beberapa strategi bertahan yang direkomendasikan yang dapat dilakukan UMKM untuk dapat mempertahankan bisnisnya, yaitu :

- 1) Melakukan penjualan melalui *e-commerce* karena masyarakat sekarang banyak beralih ke belanja *online*.
 - 2) Melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi digital (*digital marketing*) untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen.
 - 3) Melakukan perbaikan kualitas produk dan kualitas serta jenis layanan.
 - 4) Melakukan pemasaran hubungan pelanggan (*customer relationship marketing*) untuk menciptakan kepercayaan konsumen dan menumbuhkan loyalitas pelanggan (Hardilawati, 2020).
- c. Indah Iswari, Ratih Anggraini Saragi, Ririn Rahmadani Sirait, dan Wanda Putra

Penelitian ini berjudul “ Analisis Perbedaan Pendapatan *Driver* Gojek Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi *Covid-19* Di Kota Medan. Kedatangan *covid-*

19 telah hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di beberapa daerah dengan tingkat penyebaran yang tinggi. *Covid-19* menjadi konsentrasi besar bagi bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus timbul, ada banyak kerugian yang disebabkan oleh *covid-19* yang berdampak bagi perekonomian Indonesia, pembangunan ekonomi sebuah Negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata.

Salah satu yang berdampak *covid-19* adalah seluruh pengendara ojek online yang biasa mudah mendapat pesanan, karena pemberlakuan *social distancing* membuat para ojol ini kesulitan dalam mencari pelanggan. Peneliti menggunakan metode studi kasus kualitatif, dalam proses pengambilan data untuk mendapatkan informasi akibat dari pandemi *covid-19*. Metode pengumpulan data adalah data primer dengan melakukan wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *snowball sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi *covid-19* terhadap pendapatan *driver* gojek di Kota Medan. Dari penelitian yang didapat adalah penghasilan pengemudi mitra gojek meningkat sebelum masa pandemi dan penghasilan pengemudi mitra gojek menurun saat masa pandemi. Dan rata-rata penghasilan bulanan pengemudi mitra gojek lebih tinggi dari rata-rata UMK. Sesuai hasil survei mengatakan bahwa 90% pengemudi mitra gojek merasa kualitas hidupnya jauh lebih baik sebelum masa pandemi dan merasa puas dengan penghasilan sebelum masa pandemi (Iswari *et al.*, 2020).

2.3.2 Jurnal International

a. Emejulu Gerald, Agbasi Obianuju, Nosike Chukwunonso

Penelitian ini berjudul “ *Strategic Agility and Performance of Small and Medium Enterprises in the Phase of Covid-19 Pandemic* “ Negara bagian Anambra dipilih sebagai hasil dari konspirasi UKM di negara bagian, dengan mengingat bahwa Anambra merupakan salah satu dari lima negara bagian tenggara yang berada di Nigeria. Dimana masyarakat disini memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah tetapi mereka memiliki kehebatan dalam berwirausahaan. Penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian survei karena berupaya mengumpulkan data yang relevan dari pemilik UKM terpilih di Negara Bagian Anambra. Populasi penelitian adalah 1.500 pemilik UKM yang dipilih secara acak dari tiga zona senator di negara bagian. Dengan menggunakan kuesioner yang dikenakan validitas wajah dan isi. Sedangkan reliabilitas dipastikan menggunakan teknik *Split-Half* yang menghasilkan rata-rata koefisien 0,891 yang menunjukkan reliabel. Sebanyak 286 salinan kuesioner dikembalikan dari 306 salinan yang disebar, 272 salinan dianalisis, artinya tingkat penggunaan 88% dari total kuesioner yang disebar. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dan hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 5% yang berarti tingkat kepercayaan 95%.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *SF* (*Strategic Foresight*) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan *CA* (*Competitive Advantage*). Temuan ini menyiratkan bahwa perubahan *SF* (tinjauan strategi) berdampak pada *CA* (keunggulan bersaing). Dari kedua sisi ini

memiliki hubungan yang positif berarti peningkatan tinjauan strategi oleh pemilik UKM yang dapat menyebabkan meningkatnya keunggulan dalam bersaing secara bersamaan. Kelincahan strategis UKM yang diukur dengan pandangan ke depan yang berdampak pada kinerja mereka yang ditangkap oleh keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, studi tersebut menyimpulkan bahwa efek pandemi corona virus tidak akan memiliki efek yang besar pada UKM yang memiliki pandangan jauh ke depan untuk mengamati apa yang terjadi di Negara lain dan membuat ketentuan dan perubahan pada operasi mereka. Sebagai persiapan kapan itu akan dilakukan, UMK berbalik untuk berkorban untuk mengurangi penyebaran virus melalui penutupan bisnis dan pembatasan pergerakan dan tindakan jarak sosial seperti yang diarahkan oleh pemerintah. Pandemi telah menyebabkan penutupan kegiatan organisasi baik di sektor swasta maupun publik dan organisasi yang tidak mempersiapkannya akan menderita sebagai akibatnya. Hal ini tidak sedikit mempengaruhi operasi bisnis di seluruh dunia dan UKM di Negara Bagian Anambra tidak terkecuali (Gerald *et al.*, 2020).

b. David R. Tairas

Penelitian ini berjudul “ *Covid-19 Pandemic and MSMEs : Impact and Mitigation* “ pada situasi pandemi seperti ini telah mempengaruhi perekonomian negara secara keseluruhan, seperti yang diberitakan oleh bisnis besar di seluruh negeri. Saat situasi ini paling terdampak adalah UMKM pada sektor makanan dan minuman serta sektor lain yang mengandalkan aktivitas dan mobilitas yang rentan berakibat pada pandemi. Sebagian besar UMKM tidak punya pilihan selain menutup usahanya setelah meluasnya virus, faktor utama karena kehilangan

pangsa pasar dan melemahnya daya beli masyarakat. Hal ini terbukti dari menurunnya aktivitas ekonomi karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah daerah.

Namun, banyak UMKM yang masih memiliki permintaan akan produknya dengan tantangan yang dihadapi yaitu kesulitan mendapatkan bahan baku. Salah satu UMKM yang berdampak adalah usaha kuliner *enterprise* 12. Usaha ini harus menghentikan kegiatan produksinya setelah virus merebak. Hal tersebut dilakukan guna menjaga keselamatan karyawan, mitra bisnis, dan dengan produksi yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Masalah lainnya adalah penjualan usaha mengalami penurunan yang sangat signifikan, diperparah dengan kenaikan harga bahan baku. Selain itu, bisnis ini mengalami penurunan omset hingga 50%. Adapun tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM selama pandemi yaitu :

- 1) Bidang keuangan merupakan 25% dari tantangan utama, yang menyiratkan bahwa pendanaan atau akses keuangan diperlukan oleh UMKM untuk bertahan dari kesulitan.
- 2) Ketersediaan dan keterjangkauan bahan baku, yang merupakan 21% dari semua tantangan.
- 3) Ketenagakerjaan sebagai UMKM umumnya penggunaan teknik produksi pengguna atau sistem padat karya di mana tenaga kerja merupakan masukan penting dalam produksi.
- 4) Pemasaran, yang merupakan 21% dari keseluruhan tantangan.
- 5) Membuat kemasan yang menarik, merupakan 15% dari semua tantangan.

Banyak UMKM harus menutup usahanya karena pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah. Kesulitan yang dihadapi adalah barang dagangan yang tidak terjual atau menurunnya minat pembeli sehingga pendapatan menurun dan dapat meningkatkan beban keuangan, modal kerja untuk membeli bahan baku, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan teknik pemasaran baru untuk mengatasi perubahan lingkungan usaha akibat pandemi (Tairas, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran, deskripsi secara sistematis, akurat sesuai fakta-fakta yang terjadi dilapangan, memiliki hubungan dengan fenomena yang sedang diteliti, serta dipaparkan dengan jelas yang dapat memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan.

Menurut Prasetyo & Janah (2011) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang mendapatkan hasil akhir berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang dibahas. Metode ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian ketika melakukan penelitian.

Sedangkan menurut Sumanto (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan pengumpulan data untuk memberikan sebuah gambaran atau penegasan konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan status subjek penelitian. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau observasi yang dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menggunakan hipotesis (Sugiyono, 2018).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melalui pengamatan atau pun wawancara yang dilakukan kepada pihak UMKM Bu Yanti. Menurut Sugiyono (2011) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, observasi, dan wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang telah diolah atau di proses oleh pihak UMKM Bu Yanti seperti laporan hasil penjualan dan pendapatan. Menurut Sunyoto (2013) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada di perusahaan dan dari sumber lain yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

a. Wawancara

Menurut Moleong (2017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah melakukan tanya jawab dengan pemilik UMKM RM Bu Yanti (Lesehan) terkait dengan profil usaha, dampak dari pandemi *covid-19*, pendapatan yang didapat selama masa pandemi *covid-19*, dan strategi yang diterapkan untuk beradaptasi dengan situasi pandemi.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa observasi dan wawancara dapat digunakan secara Bersama-sama, artinya sambil wawancara juga bisa melakukan observasi atau sebaliknya. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke UMKM RM Bu Yanti (Lesehan), untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dari hasil yang dilihat dan didengar, peneliti akan membuat laporan berdasarkan peristiwa atau kejadian yang telah dialaminya.

c. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang

dipecahkan. Teknik yang digunakan selanjutnya adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan metode pengkajian data. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu terkait dampak pandemi *covid-19* dan pendapatan.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) metode dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi. Di teknik dokumentasi peneliti harus mengkaji dan mencari dokumen-dokumen terkait permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti. Dokumen-dokumen yang perlu dikaji adalah laporan penjualan dan laporan laba rugi.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles et al (2019) terdapat 3 teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data dan gambaran/penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

b. Tampilan Data

Aliran utama kedua dari kedua aktivitas analisis adalah tampilan data. Secara umum adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan kental yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik.

c. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Aliran ketiga dari kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Membuat kesimpulan dari hasil dan data yang telah diperoleh atau diolah sehingga dapat menjadi acuan final bagi peneliti dalam membuat keputusan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa proses dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

- a. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan melakukan sesi wawancara atau tanya jawab dengan pemilik UMKM, terkait dengan profil usaha, dampak pandemi *covid-19* terhadap usahanya dan peneliti juga menanyakan perihal judul yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini dengan pemilik UMKM..
- b. Peneliti meminta data dengan pemilik usaha terkait dengan apa yang menjadi fokus penelitian seperti laporan penjualan, laporan laba rugi dan bukti bukti pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Setelah peneliti mendapatkan data yang dimaksudkan, peneliti selanjutnya melakukan pemilihan, pemilahan, sortir data dan melakukan analisa terkait

dengan data tersebut dengan menggunakan teknik analisis yaitu kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan.

- d. Tahap akhir dari penelitian selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan membuat keputusan dan memutuskan hasil dari penelitian ini yang akan dijelaskan dan dipaparkan ke dalam hasil penelitian pada skripsi peneliti.

3.6 Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis untuk penyusunan skripsi adalah di jalan Jl. Pasar Berdikari RT.001 RW.018 Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau. Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

Table 2.1
Jadwal Penelitian

no	kegiatan	Sep 2020				Okt 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Laporan					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Riset ke Perusahaan													■	■	■	■				
5	Pembuatan skripsi																	■	■	■	■

Sumber : waktu penelitian yang dijadwalkan penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, & Rumpa, F. A. (2020). *2019-nCOV - JANGAN TAKUT VIRUS CORONA* (A. Prabawati (ed.)). Rapha Publishing.
- BI, & LPPI. (2015). *PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)*.
- Book, T. (2019). *AKUNTANSI KEUANGAN-TEORI PRAKTIK* (F. Tjiptono (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).
- Budiarto, R., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., Susilo, B., & Putero, S. H. (2015). *PENGEMBANGAN UMKM : ANTARA KONSEPTUAL DAN PENGALAMAN PRAKTIS*. Gajah Mada University Press.
- Covid19.go.id. (2020). *Apa Yang Dimaksud Pandemi*. Covid19.Go.Id.
<https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi?>
- Damanik, S. (2014). *Pengertian dan Definisi Penjualan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dhewanto, W., Rizqi, V. N., Yunita, F., Azzahra, S., & Adrian, D. (2019). *INTERNASIONALISASI UMKM Usaha Kecil dan Mikro Menuju Pasar Global* (A. A. Christian (ed.); pertama). ANDI (Anggota IKAPI).
- Gerald, E., Obianuju, A., & Chukwunonso, N. (2020). Strategic agility and performance of small and medium enterprises in the phase of Covid-19 pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i1.163>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Harnanto. (2018). *Dasar-Dasar Akuntansi : Dengan Contoh Sederhana Untuk Gambaran Yang Lebih Kongkrit* (Purinraswari (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- _____. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Purindraswari (ed.)). C.V ANDI OFFSET.
- Harnanto, H. Y. (2013). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. BPFE.
- Harsono, B. (2014). *TIAP ORANG BISA MENJADI PENGUSAHA SUKSES DAN KELAS DUNIA MELALUI UMKM* (R. L. Toruan (ed.)). PT Elex Media Komputindo.

- Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. (2020). Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 57–70.
- Herwiyanti, E., Azhar, S., Srirejeki, K., & Dinanti, A. (2017). *Akuntansi UMKM* (D. R. Permana (ed.); pertama). SARASWATI NITISARA.
- Hery. (2012). *AKUNTANSI DAN RAHASIA DI BALIKNYA Untuk Para Manajer Non-akuntansi* (F. Hutari (ed.)). PT Bumi Aksara.
- _____. (2014). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. PT Grasindo.
- _____. (2017). *Teori akuntansi: pendekatan konsep dan analisis*. GRASINDO (Gramedia Widia Sarana Indonesia).
- _____. (2018). *Cara Mudah Memahami Akuntansi : Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Iswari, I., Saragi, R. A., Sirait, R. R., & ... (2020). Analisis Perbedaan Pendapatan Driver Go-Jek Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Di Kota Medan. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi ...*, 1(1), 94–102. <https://doi.org/10.30596/al-sharf.v>
- Kompas. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, Pemerintah Akui Daya Beli Masyarakat Melemah. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah>
- Malano, H. (2011). *SELAMATKAN PASAR TRADISIONAL: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (A. Sikumbang (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Pablication, Inc.
- Moleong, L. J. (2017). *Mrtode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, D. H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi* (tiga). Mitra Wacana Media.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prahadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM.
- Prasetyo, B., & Janah, L. M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Prihadi, T. (2012). *Memahami laporan Keuangan*. PPM.
- Rahmawati, I. (2014). *Praktis Dasar-Dasar Akuntansi* (A. Joa (ed.)). laskar aksara.
- Sahaja, I. (2014). *Pengertian Penjualan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahban, H. (2015). *MENEMBUS BADA! UMKM* (I. Perwira (ed.)). CV Sah Media.
- Sari, R. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Batik Di Kabupaten Sumenep. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.347>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). CV ALFABETA.
- _____. (2018). *metode penelitian kualitatif* (S. Yustiyani Suryandari (ed.); tiga). Alfabeta, CV.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Tairas, D. R. (2020). COVID-19 Pandemic and MSMEs : Impact and Mitigation. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 67–80. <http://jurnal.isei.or.id/index.php/isei/article/view/48/23>
- tim kinerja kementerian dalam negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*.
- WHO. (2020). *coronavirus disease (COVID-19)*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronaviruse-disease-covid-19>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Yendrawati, R. (2012). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1* (Edisi 3). Ekonisia.

CURICULUM VITAE



1. Nama Lengkap : Fitriya Indasari
2. Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 29 Januari 2000
3. Nama Orang Tua : Ayah : Suyud
Ibu : Mariati
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Pasar Berdikari Kijang
8. Email : fitriindasari2901@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 002 Bintang Timur Lulus (2011)
2. SMPN 2 Bintang Timur Lulus (2014)
3. SMAN 2 Bintang Timur Lulus (2017)
4. Program Strata 1 Akuntansi STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi)
Pembangunan Tanjungpinang